

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bencana Alam merupakan salah satu fenomena alam yang mengancam keberlangsungan hidup manusia. Dampak negatif yang ditimbulkan bisa berupa kerugian materi maupun nonmateri. Bencana tersebut bisa dicontohkan seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi ada pula bencana non alam seperti kebakaran gagal teknologi, gagal modernisasi, konflik sosial antar kelompok dan teror.

Bencana merupakan sebuah fenomena kehidupan manusia yang tidak dapat diketahui secara pasti kapan terjadinya. Manusia hanya mampu mengenali gejala-gejala awal dan memprediksi terjadinya. Kecanggihan teknologi yang diciptakan manusia terkadang hanya mampu menjelaskan gejala awal ini, sehingga kejadian detil daribencana itu hanya dalam prediksi manusia. Meskipun demikian, dengan kemampuan mengenali gejala-gejala awal dari sebuah bencana manusia dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana. Persiapan itu meliputi persiapan sebelum terjadinya bencana, ketika terjadi bencana, dan pasca terjadinya bencana. Artinya, kesiapan yang dilakukan oleh manusia dapat dilakukan ketika dapat mengenali gejala awal, tingkat resikonya dan lain sebagainya.

Kabupaten Klaten sebagai salah satu kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang berada di wilayah selatan memiliki karakter wilayah yang rentan terhadap beberapa bencana alam, yaitu gempa bumi tektonik, erupsi gunung Merapi, angin puting beliung, banjir, kekeringan dan tanah longsor.

Salah satu potensi bencana yang telah diketahui masyarakat luas adalah bencana gempa bumi, bencana alam ini sempat menarik perhatian dunia karena bukan hanya menyebabkan kerugian material yang ditimbulkan tetapi juga korban jiwa ketika bencana itu terjadi. Gempa bumi tektonik yang pernah terjadi di daerah Klaten yaitu pada tanggal 27 Mei 2006 yang telah menelan korban jiwa sebanyak 1,045 orang.

Menyadari adanya risiko bencana yang terjadi di Klaten tersebut, penting ditumbuhkan kesadaran dan pembudayaan pengurangan bencana (PRB). Perlu adanya upaya penanaman pendidikan kebencanaan sedini mungkin, hal ini guna memberikan bekal ilmu serta pengetahuan akan potensi bencana yang ada di wilayah tersebut kepada peserta didik. Penyampaian pengetahuan kebencanaan tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan berpedoman pada bahan ajar mengenai kebencanaan.

Bahan ajar merupakan seperangkat atau alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan serta cara mengevaluasi yang disusun dengan menarik demi ketercapaian tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi maupun subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. (Widodo dan Jasmin:2008 dalam Ika Lestari).

Bahan ajar haruslah disampaikan dengan sehingga nantinya pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Penyampaian bahan ajar pada peserta didik dapat dibantu dengan adanya strategi pembelajaran. Selain itu juga dituntut mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, menguasai materi yang akan disampaikan dan mempersiapkan pembelajaran sehingga dapat mengajak semua minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Keinginan siswa yang kuat untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan guru melalui strategi pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat mengubah suasana belajar yang membosankan menjadikan proses belajar yang dapat menimbulkan tindakan baru bagi siswa. Tindakan baru tersebut yang dapat memicu pengetahuan baru bagi siswa pada materi yang disampaikan guru melalui strategi tertentu. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran pada materi gempa bumi yaitu strategi *Talking Stick* atau tongkat bermian.

*Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya,

serta dapat dilakukan dengan kelompok. Materi yang sesuai digunakan yaitu kebencanaan gempa bumi, pada materi gempa bumi terdapat beberapa materi yang harus dipahami siswa seperti definisi, penyebab terjadinya gempa bumi, mekanisme perusakan dan lain-lainnya. Pembelajaran Talking Stick sangat cocok diterapkan bagi siswa. Pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif di dalam kelas.

Penggunaan strategi *Talking Stick* pada buku panduan kebencanaan kabupaten klaten dengan memilih satu sub bahasan yaitu bencana gempa bumi diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul **EFEKTIFITAS BUKU PANDUAN PEMBELAJARAN KEBENCANAAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA BENCANA GEMPA BUMI MELALUI STRATEGI TALKING STICK DI SMA NEGERI 1 KARANGANOM.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah yang ada, masalah tersebut meliputi:

1. Belum adanya buku panduan kebencanaan sekolah siaga bencana di SMA Negeri 1 Karanganom.
2. Kurangnya strategi pembelajaran yang menarik dalam pembelajara kebencanaan.
3. Sekolah SMA Negeri 1 Karanganom rawan akan bencana gempa bumi.

## **C. Pembatas Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini di batasi pada :

1. Penelitian ini didasarkan pada bencana alam gempa bumi di Kabupaten Klaten

2. Bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu Buku Panduan Pembelajaran Kebencanaan Kabupaten Klaten
3. Penggunaan strategi *Talking Stick* dalam materi kebencanaan Kabupaten Klaten di SMA Negeri 1 Karanganom.
4. Tingkat hasil belajar siswa kelas X MIPA 1 dan MIPA 3 di SMA Negeri 1 Karanganom

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas bahan ajar buku panduan pembelajaran kebencanaan pada bencana gempa bumi melalui strategi *Talking Stick* ?
2. Apakah penggunaan strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kebencanaan gempa bumi ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Meningkatkan pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Karanganom tentang kebencanaan.
2. Untuk mengetahui ke efektifitasan bahan ajar buku panduan kebencanaan untuk pembelajaran kebencanaan bagi siswa di SMA Negeri 1 Karanganom.
3. Untuk Mengetahui apakah strategi *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Karanganom.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis  
Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi guru

Penggunaan buku panduan kebencanaan Kabupaten Kalaten ini dapat menjadi pegangan bagi guru untuk mengenalkan tentang kebencanaan serta bahaya yang ditimbulkan kepada siswa.

### b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman serta wawasan keilmuan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran kebencanaan dengan menggunakan buku panduan kebencanaan Kabupaten Kalaten.

### c. Bagi Siswa

Penggunaan bahan ajar kebencanaan Kabupaten Klaten memungkinkan siswa dapat memahami kondisi daerah tempat tinggal mereka beserta bencana alam potensial di daerah tersebut, sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana